

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan *antenatal care* adalah pemberian pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.⁽¹⁾

ANC jika tidak dilakukan sebagaimana mestinya maka akan mengakibatkan dampak yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, tanda bahaya kehamilan secara dini, anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan, tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda, dan penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti *pre eklampsia*, penyakit kronis seperti penyakit jantung, paru dan penyakit karena *genetik* seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital.⁽²⁾

Penyakit yang terjadi didalam kehamilan sangat berpengaruh terhadap Angka kematian ibu (AKI), oleh karena itu perlu dilaksanakan pemeriksaan awal dalam kehamilan untuk mengetahui secara dini masalah kesehatan reproduksi sehingga dapat mencegah dan menurunkan AKI. Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi

oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat.⁽¹⁾

Menurut WHO Angka kematian ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara pada tahun 2015 yaitu 164/100.000 kelahiran hidup. Singapura merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki Ratio Angka Kematian Ibu paling rendah yaitu hanya 6/100.000 KH, kemudian disusul oleh Thailand yang mempunyai ratio angka kematian ibu 8/100.000 KH. Vietnam mempunyai ratio angka kematian ibu yaitu 54/100.000 KH, sedangkan Malaysia memiliki ratio angka kematian ibu 68/100.000 KH sedangkan AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 126/100.000 KH.⁽³⁾

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Indonesia pada tahun 2015 adalah 95,75% Angka ini sesuai dari target yang ditetapkan kementerian kesehatan yaitu 100%. Kunjungan ibu hamil K4 di Indonesia sebanyak 87,48%, angka ini sangat jauh dari target 95%. AKI dapat diturunkan melalui pemberian pelayanan *antenatal* yang berkualitas hingga 20% dan dengan system rujukan yang efektif dapat ditekan hingga 80% karena pelayanan *antenatal* merupakan salah satu dari Empat Pilar Safe motherhood yang merupakan indikator untuk penurunan AKI.^(1,4)

Angka cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Sumatera Barat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 88,75% sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebanyak 79,19%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 100% untuk kunjungan K1 dan 95% untuk kunjungan K4..⁽⁵⁾

Data cakupan K1 di Padang tahun 2016 yaitu sebanyak 99%. Angka ini hampir memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100%, sedangkan cakupan K4 di Padang tahun 2016 sebanyak 93%, dimana targetnya 95%. Angka kunjungan Ibu hamil di kota Padang memang

hampir memenuhi target, namun ini tidak berdampak dengan Angka Kematian Ibu di Kota Padang. Jumlah AKI di Kota Padang yaitu sebanyak 20 orang, yang mana merupakan salah satu AKI tertinggi di kota dan kabupaten di Sumatera Barat.⁽⁶⁾

Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa Puskesmas Seberang Padang merupakan Puskesmas dengan salah satu pencapaian K1 dan K4 yang terendah. Data K1 tahun 2015 dan 2016 di Puskesmas Seberang Padang yaitu 90,20 % dan 92,37 %, sementara target yang diharapkan adalah 100%, sementara cakupan K4 tahun 2015 dan 2016 yaitu 61,85% dan 90,1% , sementara target yang diharapkan adalah 95%, dari data tersebut diketahui bahwa Puskesmas Seberang Padang merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki cakupan Kunjungan Ibu terendah di Kota Padang pada tahun 2016.⁽⁷⁻⁸⁾

Survei awal dengan mewawancarai sepuluh orang responden yang merupakan Ibu yang pernah hamil di tahun 2017 yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang, lima responden diantaranya berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan responden mengenai manfaat kunjungan *Antenatal Care*. Lima responden menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan keluarga yang baik terhadap kunjungan *Antenatal Care* mereka. Tiga responden mengatakan bahwa sikap petugas kesehatan tidak begitu baik sehingga mereka menjadi malas untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*, dari hasil survey awal didapatkan kesimpulan bahwa ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan ANC lengkap karena merasa kehamilan adalah sesuatu hal yang biasa saja dan tidak perlu dicemaskan sehingga ibu hamil merasa tidak perlu untuk melakukan kunjungan ANC lengkap.

Kunjungan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) merupakan salah satu bentuk perilaku dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut Lawrence Green perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*),

faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi berkaitan dengan karakter istik individu yang mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, budaya, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan. Faktor pemungkin yaitu faktor - faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatah, misalnya Puskesmas, Posyandu, Klinik Bidan dan sebagainya. Faktor penguat yaitu faktor - faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan suami, keluarga, tokoh masyarakat.⁽⁹⁾

Penelitian Sriwahyu yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja puskesmas kecamatan lawe sumur kabupaten aceh tenggara pengetahuan ibu, paritas, kepercayaan, dan dukungan keluarga mempengaruhi pemanfaatan antenatal care di puskesmas.⁽¹⁰⁾, melihat hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Seberang Padang pada tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Masih belum terpenuhinya target ckupan K4 di tahun 2015 dan 2016 yaitu (61,85) dan (90%) di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang sehingga ingin diteliti “apakah faktor yang mempengaruhi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2017 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. diketahui distribusi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
3. Diketahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
4. Diketahui distribusi frekuensi tingkat umur ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
5. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
6. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
7. Diketahui distribusi frekuensi sikap petugas kesehatan terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
8. Dianalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
9. Dianalisis hubungan paritas ibu hamil dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
10. Dianalisis hubungan tingkat umur ibu hamil dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
11. Dianalisis hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017
12. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017

13. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Seberang Padang Kota Padang

Sebagai masukan atau informasi bagi Puskesmas Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan ANC.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan fakultas kesehatan masyarakat.

3. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah meneliti faktor-faktor dependen dan independen yang mempengaruhi kunjungan ANC di puskesmas Seberang Padang Kota Padang tahun 2017 dengan variabel pengetahuan, paritas, umur, pendidikan, dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan.

